
HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 DENGAN KEPATUHAN PEMAKAIAN MASKER PADA MAHASISWA KEPERAWATAN

Amalia¹, Linda Adriani² and Mursyid Yahya³

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Darussalam Lhokseumawe, Aceh¹

Program Studi S2 Ilmu Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Aceh²

Program Studi S2 FKIP, Universitas Syiah Kuala, Aceh³

amalia.mtg2@gmail.com¹; lindaadriani79.la@gmail.com²; mursyidyahya68@gmail.com³

Abstract

Since the first case in Wuhan, there has been an increase in Covid-19 cases in China every day and peaked between late January to early February 2019. Initially most of the reports came from Hubei and surrounding provinces, then increased to the provinces and the rest of China. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge about Covid-19 and compliance with the use of masks in students at STIKes Darussalam, Lhokseumawe City. This research is descriptive with a cross sectional study approach. This research has been carried out from January 10, 2020 to July 2020. The population is all students of the Science study program at STIKes Darussalam Lhokseumawe City collecting 419 data from January 2021 people. The sampling technique used in this study is simple random sampling using the Slovin formula. 205 students. The results of the validity test of the knowledge questionnaire conducted at STIKes Darussalam Lhokseumawe obtained 6 invalid questionnaire items. Data processing by editing, coding, processing, tabulating and using chi square test. The results of the univariate knowledge test showed that students' knowledge about covid-19 at STIKes Darussalam Lhokseumawe was mostly in the category of poor knowledge with a frequency of 111 people (54.1%) and compliance with wearing masks at STIKes Darussalam Lhokseumawe was mostly non-compliant with a frequency of 120 people (58). ,5%). The results of the bivariate analysis obtained a value of (0.000) < (0.05), so Ha is accepted, meaning that there is a significant relationship between knowledge about COVID-19 and adherence to wearing masks in college students at STIKes Darussalam Lhokseumawe. It is hoped that respondents can add information and knowledge about infectious diseases and the covid-19 virus pandemic by participating in counseling and looking for information in the media.

Keywords : Knowledge; Covid-19; Compliance; Mask

Abstrak

Sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus Covid-19 di China setiap hari dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal Februari 2020. Awalnya kebanyakan laporan datang dari Hubei dan provinsi sekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi dan seluruh china. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan pemakaian masker pada mahasiswa keperawatan di STIKes Darussalam Kota Lhokseumawe. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai 10 Januari 2020 sampai dengan Juli 2021. Populasi adalah semua mahasiswa program studi ilmu keperawatan di STIKes Darussalam Kota Lhokseumawe berjumlah 419 orang data Januari 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin berjumlah 205 mahasiswa. Hasil uji validitas kuesioner pengetahuan dilakukan di STIKes Darussalam Lhokseumawe diperoleh 6 item kuesioner yang tidak valid. Pengolahan data dengan *editing, coding, processing, tabulating* dan menggunakan uji chi square. Hasil uji univariat diperoleh pengetahuan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang covid-19 di STIKes Darussalam Lhokseumawe sebagian besar pada kategori pengetahuan kurang dengan frekuensi 111 orang (54,1%) dan kepatuhan pemakaian masker di STIKes Darussalam Lhokseumawe sebagian besar pada kategori tidak patuh dengan frekuensi 120 orang (58,5%). Hasil analisis bivariat didapatkan nilai $\rho (0,000) < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 diterima, berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang covid-19 dengan kepatuhan pemakaian masker pada mahasiswa keperawatan di STIKes Darussalam Lhokseumawe. Diharapkan kepada responden dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang pencegahan penyakit menular dan pandemik virus covid-19 dengan cara mengikuti penyuluhan dan mencari informasi di media.

Kata Kunci : *Pengetahuan; Covid-19; Kepatuhan; Masker*

<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>

PENDAHULUAN

Dalam rangka memahami model epidemiologi, pertama kita perlu memahami terminologi penyakit menular, biasanya dan paling sederhana dikategorikan sebagai akut atau kronis. Istilah akut mengacu pada “cepat” atau kata lain disebut juga “infeksi”, di mana respon imun relatif cepat menghilangkan patogen setelah periode waktu yang singkat (hari atau minggu). Sebagai contoh infeksi akut termasuk influenza, distemper, rabies, cacar air, dan rubella. Sedangkan infeksi kronis, berlangsung selama jangka waktu yang lebih lama (bulan atau tahun) (Djafri, 2015).

Pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease-2019*) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan pandemi Covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional (Yanti, 2020).

Pandemi Covid-19 merupakan krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, Amerika Serikat (AS), itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas (Purwanto, 2020).

Penyakit ini dengan sangat mudah menyerang pernapasan, namun dari berbagai riset yang dilakukan, hasil riset menunjukkan bahwa tingkat kematian pada wabah jenis ini diakibatkan karena adanya penyakit penyerta seperti penyakit serebrovaskular, hipertensi diabetes mellitus dan jantung coroner. Beberapa gejala yang terjadi seperti letih, demam, sesak nafas, batuk, dan tidak nafsu makan. Dan berbeda dengan influenza, Covid-19 dengan sangat cepat dapat berkembang hingga mengakibatkan terjadinya infeksi lebih parah dan gagal organ bahkan kematian. Terjadinya kondisi darurat semacam ini utamanya pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (Ardiputra, 2020).

Proses perjalanan penyakit ini masih belum banyak diketahui, namun diduga tidak berbeda jauh dengan perjalanan penyakit dari virus pernafasan lainnya yang sudah diketahui. Pada manusia apabila virus ini masuk ke dalam saluran pernafasan dapat mengakibatkan kerusakan alveoli paru dan menyebabkan gagal nafas. Akan tetapi banyak orang yang terinfeksi Sars-Cov2 ini mengalami gejala ringan sampai sedang pada saluran pernafasan yang dapat sembuh dengan sendirinya dan tidak memerlukan penanganan khusus (Sari, 2020).

Penularan yang sangat cepat berasal dari percikan (*droplets*) yang berasal dari mulut, hidung penderita saat batuk, bersin atau berbicara dengan orang disekitarnya. Droplet ini masuk ke dalam saluran pernafasan hingga ke paru-paru lewat *angiotensin converting enzyme 2* atau ACE2 yang memang banyak ditemukan pada sel alveolar tipe II paru-paru. Virus ini menggunakan permukaannya yang berduri (*spike*) yang mengandung glikoprotein untuk berhubungan dengan ACE2 dan

<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>

melakukan penetrasi pada sel induk (Saputra, 2020).

Pemerintah diseluruh dunia mengeluarkan kebijakan tentang upaya pencegahan penularan yang beragam. Salah satu upaya yang telah disepakati dunia adalah penggunaan masker oleh seluruh masyarakat. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (*Centers for Disease Control/CDC*) Amerika Serikat dan WHO (*World Health Organization*) telah merekomendasikan pemakaian masker kain untuk masyarakat umum, hal ini diikuti oleh berbagai negara termasuk Indonesia (Atmojo, dkk. 2020).

Upaya untuk melakukan pencegahan terhadap penyebaran dan peningkatan jumlah penderita Covid-19, perlu melakukan seperti yang sudah ditetapkan oleh WHO pada bulan Maret 2020 bahwa semua Negara diharuskan untuk melakukan langkah-langkah efektif dalam rangka untuk mengurangi penularan virus Covid-19. Oleh karena itu, tindakan pencegahan terhadap jenis penyakit menular tersebut wajib dilakukan secepat mungkin yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 yaitu tentang Keekarantinaan Kesehatan, dimana masyarakat perlu membatasi kegiatan sosial. Penyebaran pada masyarakat pun dapat dikurangi diantaranya dengan menjaga kebersihan tangan secara rutin dengan cuci tangan menggunakan sabun dan selalu menggunakan masker ketika ke luar dan berinteraksi dengan menjaga jarak minimal 2 meter (Mushidah, 2021).

Penanganan Covid-19 di Indonesia memasuki situasi baru, seiring dengan kabar proses vaksin covid 19 sudah mulai menemukan titik terang. Bahwa proses uji klinis (fase 3) masih berlangsung, sehingga belum dapat dipastikan khasiatnya, pemerintah beranggapan bahwa pengadaan vaksin

covid 19 perlu dilakukan segera sebagai langkah preventif penyediaan vaksin. Upaya preventif ini juga sebagai respon dimana semua negara berlomba-lomba memperebutkan vaksin ini agar ekonomi bisa segera bangkit dan warga menjadi pulih kembali (Akbar, 2021).

Vaksin bukanlah obat, vaksin mendorong pembentukan kekebalan spesifik tubuh agar terhindar dari tertular ataupun kemungkinan sakit berat. Selama belum ada obat yang defenitif untuk Covid-19, maka vaksin Covid-19 yang aman dan efektif serta perilaku 3M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak) adalah upaya perlindungan yang bisa kita lakukan agar terhindar dari penyakit Covid -19 (Kemenkes, 2021).

Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk Covid-19. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut) (WHO, 2020).

Penggunaan masker di depan umum jauh lebih lazim di banyak negara Asia, yang memilikinya pengalaman lebih lama dengan epidemi virus corona baru, penggunaan masker dilaporkan akan efektif dalam membatasi penyebaran Covid-19 yang relatif berhasil di Taiwan. Masker disarankan sebagai metode untuk membatasi penularan komunitas oleh pembawa asimtomatik atau setidaknya orang terinfeksi yang secara klinis tidak terdeteksi, yang mungkin menjadi

<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>

pendorong utama cepatnya penularan Covid-19 (Atmojo, dkk. 2020).

Untuk bisa mematuhi program ini seluruh lapisan masyarakat tak terkecuali mahasiswa harus memiliki pengetahuan yang lengkap tentang Covid-19 dan mematuhi semua petunjuk-petunjuk program Lockdown yang dicanangkan. Dengan demikian program pencegahan penyebaran Covid-19 dapat dilaksanakan dengan cara yang maksimal. Salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku kesehatan yaitu faktor predisposisi yang didalamnya termasuk pengetahuan (Saputra, 2020).

Penularan Covid-19 dapat dicegah dengan pengetahuan yang baik masyarakat salah satunya adalah mahasiswa kesehatan. Mahasiswa kesehatan sebagai garda terdepan dalam fasilitas pelayanan kesehatan kedepannya, turut berpartisipasi aktif dalam mengikuti trend issue masalah kesehatan yang sedang terjadi. Mahasiswa kesehatan sebagai diri pribadi dengan kehidupan yang mereka jalani memiliki dampak resiko kesehatan yang tinggi, maka menjadi penting bagi mereka untuk meningkatkan kesadaran diri akan informasi kesehatan yang penting bagi dirinya. Isu-isu kesehatan, masalah-masalah kesehatan serta solusi kesehatan yang terbaik bagi mereka perlu dipahami dan dipergunakan sebagai informasi kesehatan untuk meningkatkan kesehatan mereka (Sukesih, 2020).

Sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus Covid-19 di China setiap hari dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal Februari 2020. Awalnya kebanyakan laporan datang dari Hubei dan provinsi sekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi dan seluruh china. Tanggal 30 Januari 2020, telah terdapat 7.736 kasus

terkonfirmasi Covid-19 di China, dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman (Susilo, 2020).

Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Kasus Covid-19 per tanggal 29 Juni 2020 di Indonesia 55.092 kasus dengan kasus meninggal dunia 2.805. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Dari 8.1 juta kasus infeksi, 4.187.422 orang di antaranya telah dinyatakan sembuh, sementara 438.580 orang meninggal dunia di seluruh dunia. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi COVID-19, dengan kasus dan kematian sudah melampaui China (Susilo, 2020).

Total kasus konfirmasi Covid-19 global per tanggal 16 Juli 2020 adalah 13.378.853 kasus dengan 580.045 kematian (CFR 4,3%) di 215 Negara Terjangkit dan 171 Negara Transmisi lokal. Indonesia dengan jumlah kasus 669.811 kasus dengan kematian 3.873 kasus. Provinsi Aceh sendiri dengan jumlah kasus kumulatif 140 kasus dengan kematian 8 kasus (Kemenkes.RI. 2020).

Berdasarkan data Aceh Tanggap Covid-19 (2021) tanggal 18 Januari 2021 diperoleh jumlah terkonfirmasi 9.055 orang, dalam perawatan 980 orang, sembuh 7.701 orang dan meninggal 374 orang. Sedangkan data Aceh Utara terkonfirmasi 202 orang, sembuh 1.421 orang, meninggal 63 orang, suspek 183 orang dan probable 25 orang.

Berdasarkan hasil survei awal tanggal 10 Januari 2021 di STIKES

<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>

Darussalam dengan wawancara 10 mahasiswa keperawatan diperoleh 6 orang dengan pengetahuan kurang, 4 diantaranya tidak patuh menggunakan masker, dan 2 diantaranya patuh menggunakan masker, 4 orang dengan pengetahuan baik, 3 diantaranya patuh menggunakan masker dan 1 diantaranya tidak patuh menggunakan masker. Berdasarkan data tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Pemakaian Masker pada Mahasiswa Keperawatan di STIKes Darussalam Kota Lhokseumawe”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian *analitik* yaitu penelitian penjelasan yang berkaitan dengan hubungan variabel-variabel penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan pendekatan *cross sectional* yaitu pendekatan penelitian yang mengambil sampel dalam waktu yang bersamaan (Machfoedz, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa program studi ilmu keperawatan di

STIKes Darussalam Kota Lhokseumawe berjumlah 419 orang data Januari 2021. Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh objek (Notoatmodjo, 2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin (Muhidin, 2020). Uji coba instrumen untuk menilai validasi dengan reliabilitas kuesioner pengetahuan tentang covid-19 dan kepatuhan penggunaan masker yang telah disusun akan dianalisa dengan menggunakan program komputerisasi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di STIKes Darussalam Lhokseumawe diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengetahuan Tntang Covid-19

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	94	45,9
2.	Kurang	111	54,1
	Jumlah	205	100

Lhokseumawe sebagian besar pada kategori pengetahuan kurang dengan frekuensi 111 orang (54,1%).

2. Kepatuhan Pemakaian Masker

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
1.	Patuh	85	41,5
2.	Tidak patuh	120	58,5
	Jumlah	205	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang covid-19 di STIKes Darussalam

<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa bahwa kepatuhan pemakaian masker di STIKes Darussalam Lhokseumawe sebagian besar pada kategori tidak patuh dengan frekuensi 120 orang (58,5%).

3. Hubungan Pengetahuan tentang Covid-9 dengan Kepatuhan Pemakaian Masker Pada Mahasiswa Keperawatan

Pengetahuan	Kepatuhan				Σ	ρ	α
	Patuh		Tidak patuh				
	F	%	F	%			
Baik	62	30,2	32	15,6	94	0,000	0,05
Kurang	23	11,2	88	42,9	111		
Jumlah	85	41,5	120	58,5	205		

Dari hasil uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 5% didapatkan nilai ρ (0,000) $<$ α (0,05), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang covid-19 dengan kepatuhan pemakaian masker pada mahasiswa keperawatan di STIKes Darussalam Lhokseumawe. Nilai yang digunakan adalah *continuity correction* dikarenakan tabel kontingensi 2x2 dengan nilai expected $>$ 5.

B. Pembahasan

Hasil uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 5% didapatkan nilai ρ (0,000) $<$ α (0,05), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang covid-19 dengan kepatuhan pemakaian masker pada mahasiswa keperawatan di STIKes Darussalam Lhokseumawe. Nilai yang digunakan adalah *continuity correction* dikarenakan tabel kontingensi 2x2 dengan nilai expected $>$ 5.

Penulis berasumsi bahwa pengetahuan mempengaruhi kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan masker. Rendahnya pemahaman mahasiswa mengenai covid-19 dikarena faktor

lingkungan dan budaya baru. Mungkin mahasiswa belum terbiasa menggunakan masker. Selain itu pengetahuan yang baik akan membantu mahasiswa memilih masker sesuai dengan kondisi lingkungan tersebut guna melindungi diri ataupun mengontrol dirinya sendiri dari droplet penyebab kasus covid-19.

Hasil dari penelitian ini sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningnorma dkk (2019), yang dimana variabel pengetahuan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kepatuhan. Pengetahuan berhubungan erat dengan keputusan yang akan diambil seseorang, karena dengan pengetahuan yang dimiliki dapat menjadi landasan dalam menentukan pilihan.

Salah satu hal penyebab pengetahuan yang buruk adalah keterbatasan akses informasi, masih adanya sebagian penduduk yang buta huruf, banyaknya lansia di pedesaan akan lebih berisiko memiliki pengetahuan yang buruk dalam pencegahan covid-19 (Salman, et al., 2020). Pemahaman untuk mencegah terjadinya penularan virus dalam masyarakat bisa memblokir transmisi penyebaran Covid-19 lagi. Pengetahuan yang baik, akan mendorong sikap positif (Utami et al., 2020).

<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan, seperti pengetahuan, motivasi serta dukungan dari keluarga. Seorang remaja yang mengalami perkembangan fisik, mental dan kognitif yang sangat bagus dan cepat, membutuhkan adanya dukungan keluarga untuk mempersiapkan mereka di usianya yang masi dini (Hutagaol, 2021).

Perilaku kesehatan memengaruhi beberapa faktor, antara lain ialah pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan. Salah satu kepatuhan dalam menggunakan masker yang disarankan dan memiliki perlindungan yang baik terhadap penangkalan ialah masker bedah, namun bagi masyarakat masih bisa memakai masker kain untuk mencegah penyebaran infeksi virus (Nurul Aula, 2020).

Penggunaan masker untuk memblokir penyebaran dari Corona-19 sangat penting. Masker efektif dalam mencegah infeksi pernapasan, dengan masker N95 dan masker bedah lebih dari 90% efektif. Biasanya Anda perlu memakai seribu masker untuk menjaga ketersediaan masker. Jenis masker kain yang direkomendasikan adalah masker kain tiga lapis. *Fault mille mask* seperti *diving mask* dan *pillow mask* tidak dapat digunakan karena tidak memberikan perlindungan yang cukup terhadap partikel aerosol virus SARS-CoV 2 (Atmojo et al., 2020).

KESIMPULAN

1. Pengetahuan mahasiswa di STIKes Darussalam Lhokseumawe sebagian besar pada kategori kurang.
2. Kepatuhan pemakaian masker di STIKes Darussalam Lhokseumawe sebagian besar pada kategori tidak patuh.

3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang covid-19 dengan kepatuhan pemakaian masker di di STIKes Darussalam Lhokseumawe.

BIBLIOGRAPHY

- Abdurrahman. (2019). *Studi Literatur: Analisis Faktor yang Berhubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Tingkat Kepatuhan Perawat di Rumah Sakit. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Edisi Khusus 2019*
- Agustini. (2014). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Akbar. (2021). *Vaksinasi Covid 19 Dan Kebijakan Negara: Perspektif Ekonomi Politik. Jurnal Academia Praja Volume 4 Nomor 1 – Februari 2021*
- Ardiputra. (2020). *Pembagian Masker Dan Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Mendukung Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat Desa Pallis Kecamatan Balanipa. Communnity Development Journal Vol.1, No. 3 November 2020*
- Atmojo, dkk. (2020). *Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini. Avicenna : Journal of Health Research, Vol 3 No 2. Oktober 2020 (84 - 95)*

<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>

- Bastable. (2012). *Perawat Sebagai Pendidik*. Jakarta: EGC.
- CTM. (2020). *Center for Tropical Medicine*. Universtas Gajah Mada.
- Ernawati. (2020). *Buku Referensi: Pengukuran dan cara Meningkatkan Kepatuhan*. Gresik: Graniti.
- Grace. (2020). *Manifestasi Klinis dan Perjalanan Penyakit pada Pasien Covid-19. Majority Volume 9 Nomor 1 Juli 2020*
- Handayani. (2020). *Penyakit Virus Corona 2019. Jurnal Respirologi Vol. 40, No. 2, April 2020*
- Julidia. (2017). *Perbandingan Kepatuhan Diet Pasien Penderita Hipertensi Di Rumah Dengan Penderita Hipertensi Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rumah Sakit Bunda Thamrin. Jurnal Keperawatan*.
- Kemenkes. RI. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413 /20 20 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Kemenkes. RI. (2021). *Seputar Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19. Germas Kemenkes RI*.
- Levani. (2021). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol. 17, No. 1, Januari 2021*
- Machfoedz, I. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Bidang kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mushidah. (2021). *Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Pedagang UMKM. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 11 Nomor 1, Januari 2021 e-ISSN 2549-8134*
- Notoatmodjo, S,. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavia. (2015). *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purwanto. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Volume 2 Nomor 1 (2020) ISSN Online : 2716-4446*.
- Saepudin. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: TIM.
- Saputra. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Kepatuhan Program Lockdown Untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 Di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. Nutrix Jurnal Volume 4 Nomor 2 Oktober 2020*.

- Sari. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah.*
- Simarmata, dkk. (2020). *Pengantar manajemen Sistem Informasi.* Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sukmana. (2020). *The Pathogenesis Characteristics and Symptom of Covid-19 in the Context of Establishing a Nursing Diagnosis. Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan, Vol 3 No 1, 1 Juni 2020 pISSN : 2654-5241 eISSN : 2722-7537*
- Susilo. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini.* Jurnal Penyakit Dalam Indonesia Vol. 7, No. 1 Maret 2020
- Surayasa. (2020). *Strategi Menurunkan Angka Kematian Ibu di Indonesia.* Yogyakarta: Depublish.
- WHO. (2020). *Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19.*
- Yanti. (2020). *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19.* Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 8 No 3, Agustus 2020, Hal 485 - 490
- Yuliana. (2020). *Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. Wellness And Healthy Magazine Volume 2, Nomor 1, February 2020.*